

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PENYALURAN KREDIT PADA USP.SWAMITRA RAMBAH PASIR PENGARAIAN

Eko Dedy Supriyanto
Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pasir Pengaraian
ekhodedy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada USP. Swamitra Rambah Pasir Pengaraian. Pengendalian intern merupakan fungsi yang sangat vital dalam proses manajemen perusahaan, merupakan suatu proses pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan merupakan suatu rangkaian tindakan yang dilakukan serta menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perusahaan.

USP. Swamitra Rambah merupakan unit simpan pinjam atau lembaga keuangan yang bekerja sama dengan Bank Bukopin, dimana cara kerja dari USP. Swamitra Rambah dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Didalam analisis sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit terdapat beberapa hal seperti lingkungan pengendalian yang meliputi peningkatan disiplin kerja, peningkatan struktur organisasi, nilai etika, pembagian wewenang dan tanggung jawab, kemudian penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan yang terakhir pemantauan.

Sistem pengendalian intern pada USP.Swamitra Rambah ini belum berjalan dengan baik, ini terlihat dari adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh karyawan dan manajer USP.Swamitra yang terkadang masih ikut untuk menagih kredit kepada debitur.

Dalam komponen struktur pengendalian intern pada USP. Swamitra Rambah adalah sebagai berikut: Penaksiran Resiko. Secara umum penaksiran resiko yang dilakukan oleh USP. Swamitra Rambah sudah memadai atau sudah baik.

Pemantauan. Pemantauan yang terdapat di USP. Swamitra Rambah dalam sistem pemberian kredit sudah baik, ini terlihat dari meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur.

PENDAHULUAN

USP. Swamitra Rambah merupakan unit koperasi yang berkerja sama dengan Bank Bukopin dengan pola kemitraan dan umunya kegiatan USP. Swamitra ini yaitu memberikan atau menyalurkan kredit kepada masyarakat yang berada dikelurahan, desa, serta kecamatan guna membantu perekonomian di daerah. Sistem pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting bagi penyaluran kredit kepada nasabah yaitu sebagai pengendalian dan pengaturan terhadap kredit yang diberikan kepada debitur guna memantau dan mengawasi semua yang diberikan tersebut. Adapun kredit yang diberikan oleh USP. Swamitra Rambah yaitu berupa kredit modal kerja .

Aktivitas pengendalian intern pada USP. Swamitra Rambah dalam kegiatan kerjanya telah melakukan review kerja terhadap personilnya guna memantau secara langsung apa yang telah dilakukan, hal ini dilakukan oleh atasan dalam tiga bulan sekali. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis

dan jumlah kredit yang diberikan oleh USP. Swamitra Rambah Pasir Pengaraian. Dapat dilihat bahwa kredit pada USP. Swamitra Rambah dari tahun 2011 sampai Tahun 2012 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan, maka dalam hal ini pihak USP. Swamitra tidak lepas dari masalah resiko kredit bermasalah. Dimana kolektibilitas kredit menurut surat edaran Bank Indonesia nomor: 29/12/BPPP/2004 ada lima kriteria, kolektibilitas kredit yaitu: kredit lancar, kredit diragukan, kredit dalam perhatian khusus dan kredit macet.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem pengendalian intern menurut Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan oleh Jusup, A (2003), "Sistem pengendalian Intern yang terdiri dari kebijakan- kebijakan dan prosedur-prosedur dirancang untuk memberikan manajemen keyakinan memadai bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi suatu usaha dapat dicapai."

Menurut Mulyadi (2003) berpendapat bahwa sistem pengendalian internal adalah meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang diterapkan oleh manajemen dalam rangka untuk:

- a. Menjaga harta perusahaan dari pencurian oleh karyawan, perampokan penyelewengan, kerusakan serta penggunaan yang tidak diotorisasi.
- b. Meningkatkan akurasi (ketepatan) dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi risiko kesalahan (*error*) dan iregularitas (*irregularities*) dalam prosedur akuntansi yang dilakukan.

Menurut Beasley, Alvin, Elder dan Jusuf (2011) "Pengendalian Intern adalah suatu proses-yang dijalankan oleh dewan

komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- (a) keandalan pelaporan keuangan,
- (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan
- (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011) ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

- a. Lingkungan pengendalian
Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran resiko
Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan komunikasi
Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- e. Pemantauan
Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

- a. Pemisahan fungsi
Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.
- b. Prosedur pemberian wewenang
Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.
- c. Prosedur dokumentasi
Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan system pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
- d. Prosedur dan catatan akuntansi
Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.
- e. Pengawasan fisik
Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.
- f. Pemeriksaan intern secara bebas
Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali gaji karyawan.

Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data.

PEMBAHASAN

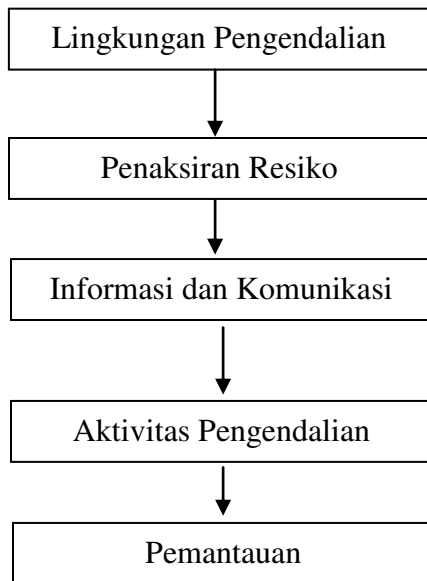
Sebelum kredit disalurkan kepada nasabah, terlebih dahulu dilakukan suatu pembahasan yang lazim yang disebut analisis kredit yang dilakukan oleh bagian Kredit (AO). Analisis kredit ini bertujuan untuk menganalisa persyaratan-persyaratan kredit yang diajukan oleh nasabah serta nilai kelayakannya, selain itu analisis ini juga berguna untuk mencapai sasaran yang diinginkan bank, yaitu agar terhindar dari resiko kredit bermasalah, serta dapat pula mengenai sasaran pemberian kredit kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan.

Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit.

Dari uraian bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa kredit merupakan asset bank yang didalamnya terkandung resiko yang sangat besar, disamping itu juga kredit merupakan unsur yang sangat penting bagi operasional perbankan karena pendapatan bank sangat tinggi dari kredit. Oleh karena itu diupayakan semaksimal mungkin tersedia sarana yang lengkap, pengendalian internal yang efektif, dan profesionalisme manajemen dalam mengelola kredit.

Keberhasilan perkreditan suatu bank tidak dapat lepas dari tata cara pelaksanaan prosedur kredit yang baik serta adanya pengendalian intern yang memadai untuk meminimalkan resiko kredit macet yang mungkin timbul dikemudian hari, sekaligus menghasilkan kredit yang sehat dan produktif. Pemberian kredit dalam hal ini adalah Kredit Usaha yang merupakan kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan, sehingga USP.Swamitra Rambah memberikan kredit kepada calon debitur tersebut dalam rangka meningkatkan kemampuannya mengembangkan usaha.

Di dalam Sistem Pengendalian Internal terdapat 5 komponen/unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu:



Siklus Unsur SPI (Sistem Pengendalian Intern)

- a. Lingkungan Pengendalian yang menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian disini merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
- b. Penaksiran Resiko yaitu pengidentifikasian entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
- c. Aktivitas Pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- d. Informasi dan Komunikasi yaitu pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka
- e. Pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Kelima komponen yang terdapat pada sistem pengendalian intern sangat berkaitan terhadap jalannya prosedur pemberian Kredit Usaha yang terdapat pada USP.Swamitra Rambah.

Berikut pembahasan atas setiap sistem pengendalian intern pada USP.Swamitra Rambah Pasir Pengaraian sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian, dimana manajemen dan karyawan melaksanakan kegiatannya dan menunaikan tanggung jawabnya untuk mengendalikan organisasi. Lingkungan pengendalian yang bertujuan untuk peningkatan disiplin kerja dan peningkatan struktur organisasi sudah terlihat dengan adanya pembagian jabatan dan tugas sehingga tidak terlihat adanya rangkap jabatan diperusahaan yang dilakukan oleh setiap karyawan yang bertujuan untuk mempermudah segala pekerjaan yang dikerjakan, tetapi terkadang juga sering terjadi rangkap jabatan yang dilakukan oleh karyawan meskipun sudah ada pembagian tugas dan jabatan. Disamping itu telah terlihat penempatan karyawan yang sesuai dengan ilmu dan kemampuan yang bertujuan agar kinerja perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dengan adanya sistem pelaporan yang diterima berdasarkan pertriwulan mengakibatkan terjadinya kelalaian dari pihak bank khususnya bagian kredit untuk memeriksa jumlah nasabah yang belum melunasi kreditnya pada bulan kedua dan ketiga
2. Penaksiran Resiko, mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang timbul dari perubahan keadaan dalam hal ini khususnya yang

- berkaitan dengan kredit yang diberikan pada nasabah serta pengaruh terhadap bank yang bersangkutan. Penaksiran resiko pada USP.Swamitra Rambah yang berhubungan dengan kredit bermasalah atau kredit macet dimana kemungkinan sebagai nasabah yang tidak dapat melunasi kreditnya.
3. Informasi dan Komunikasi, mencakup sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu usaha, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang usaha tersebut.
 4. Aktivitas Pengendalian, kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan bank. Agar aktivitas pengendalian ini berjalan dengan baik maka pihak USP.Swamitra juga telah membuat struktur organisasi terutama dalam bidang perkreditannya, dapat dilihat bahwa terdapat pembagian wewenang dan tanggung jawab secara tepat bagi setiap karyawan dalam perusahaan, sehingga masing-masing bagian mengetahui dengan jelas apa tugas mereka dan kepada siapa mereka harus bertanggung jawab.
 5. Pemantauan, proses penilaian sistem pengendalian intern sepanjang waktu, pemantauan sistem pengendalian intern, khususnya dibidang perkreditan pada USP. Swamitra Rambah dilaksanakan oleh bagian analisis kredit dengan melakukan pemantauan yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun dan maksimalnya 12 kali dalam satu tahun. Dalam pemantauan ini pihak bank sebelum melakukan pemantauan memberitahukan informasi kepada nasabah. Fokus

utama pemantauan yang dilakukan oleh analis kredit adalah pada aktivitas sehari-hari yang terjadi dalam usahanya. Dalam hal ini sebaiknya pihak analis kredit dalam melakukan pemantauan tidak perlu memberitahukan kepada debitur, karena bisa saja debitur atau nasabah menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh analis kredit dengan informasi palsu atau tidak benar mengendai keadaannya.

PENUTUP

Sistem pengendalian intern pada USP. Swamitra Rambah ini belum berjalan dengan baik, ini terlihat dari adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh karyawan dan manajer Swamitra yang terkadang masih ikut untuk menagih kredit kepada debitur.

Kredit Usaha merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan oleh USP.Swamitra Rambah kepada para pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang berusaha dipasar tradisional dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, termasuk meningkatkan aktivitas pembangunan, serta menanggulangi kemiskinan.

Dalam komponen struktur pengendalian intern pada USP.Swamitra KPRI Guru Rambah adalah sebagai berikut: Penaksiran Resiko. Secara umum penaksiran resiko yang dilakukan oleh USP. Swamitra Rambah sudah memadai atau sudah baik. Pemantauan. Pemantauan yang terdapat di USP. Swamitra Rambah dalam sistem pemberian kredit sudah baik, ini terlihat dari meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur.

Pengendalian intern yang dilakukan secara efektif dan efisien terhadap penyaluran kredit terutama Kredit Usaha agar lebih ditingkatkan lagi sehingga resiko kredit macet dapat

diminimalisasikan seiring dengan meningkatnya permintaan kredit di sektor usaha mikro, kecil dan menengah.

USP. Swamitra Rambah Pasir Pengaraian diharapkan agar dapat lebih banyak lagi menyalurkan kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah mengingat sektor usaha ini merupakan sektor usaha yang penting dalam upaya memulihkan kondisi perekonomian dan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak,

Diharapkan USP. Swamitra Rambah agar dapat terus mempertahankan prestasi dan berbagai kemajuan yang telah dicapai, serta lebih meningkatkan kualitas untuk menghadapi persaingan di antara perbankan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A, Arens, Randal J, Elder, Mark S Beasley (2003) Auditing and Assurance edisi Bahasa Indonesia. Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Ikatan Akuntan Indonesia, standar proprofesional akuntan public, penerbit salema empat, Jakarta (2011)
- Jusup Al Haryono (2005) Dasar-dasar Akuntansi edisi 6, Yogyakarta, bagian penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir, (2008) Dasar-dasar Perbankan Bank. Edisi 1-7. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2008) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2003. Sistem Akuntansi. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba empat.
- Murtanto, 2005. Sistem Pengendalian Internal untuk Bisnis, Hecca Mitra Utama, Jakarta.
- Narotama, C. H dan Wirawan E.D Radianto, 2004. Sistem Pengendalian Internal dalam Organisasi BPR, Edisi Pertama, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta
- Niswonger, Warren, Reeve, Fees, 2000. Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi 19, Penerjemah: Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid I, Erlangga, Jakarta.
- Santy, 2005. Analisis Aktivitas Pengendalian Intern Pada PT.

Cemara Cahaya Gemilang,
Universitas Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi Medan.

Simorangkir, O. P, 2004. Pengantar
Lembaga Keuangan Bank dan
Nonbank, Ghalia Indonesia, Bogor

Ruzanna Amanina (2011) Evaluasi
Terhadap Sistem Pengendalian Intern
Pada Proses Pemberian Kredit Mikro.
Universitas Diponegoro Semarang.

<https://www.google.com/search=sistem>
pengendalian interen menurut para
ahli.